

الشمس

Asy-Syams (Matahari)

﴿ ١ ﴾ وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا

1. Wasy-syamsi wa duḥāhā.

Demi matahari dan sinarnya pada waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah),

﴿ ٢ ﴾ وَالْقَمَرَ إِذَا تَلَّهَا

2. Wal-qamari izā talāhā.

demi bulan saat mengiringinya,

﴿ ٣ ﴾ وَالنَّهَارَ إِذَا جَلَّلَهَا

3. Wan-nahāri izā jallāhā.

demi siang saat menampakkannya,

4. Wal-laili iżā yagsyāhā.

demi malam saat menutupinya (gelap gulita),

5. Was-samā'i wa mā banāhā.

demi langit serta pembuatannya,

6. Wal-arḍi wa mā ṭaḥāhā.

demi bumi serta penghamparannya,

7. Wa nafsiw wa mā sawwāhā.

dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya,

8. Fa alhamahā fujūrahā wa taqwāhā.

lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,

﴿ ٩ ﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

9. Qad aflaha man zakkāhā.

sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)

﴿ ١٠ ﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَسَّبَهَا

10. Wa qad khāba man dassāhā.

dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

﴿ ١١ ﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا

11. Kaẓẓabat šamūdu biṭagwāhā.

(Kaum) Samud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas

12. asyqāhā

ketika orang yang paling celaka di antara mereka bangkit (untuk menyembelih unta betina Allah).

﴿ ١٣ ﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا

13. Fa qāla lahum rasūlullāhi nāqatallāhi wa suqyāhā.

Rasul Allah (Saleh) lalu berkata kepada mereka, “(Biarkanlah) unta betina Allah ini beserta minumannya.”

﴿ ١٤ ﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَحَمَحَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا

14. Fa kaẓẓabūhu fa ‘aqarūhā fa damdama ‘alaihim rabbuhum biẓambihim fa sawwāhā.

Namun, mereka kemudian mendustakannya (Saleh) dan menyembelih (unta betina) itu. Maka, Tuhan membinasakan mereka karena dosa-dosanya, lalu meratakan mereka (dengan tanah).

﴿ ١٥ ﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا

15. Wa lā yakhāfu ‘uqbāhā.

Dia tidak takut terhadap akibatnya.